

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan barang konsumen primer perusahaan yang menciptakan kebutuhan dasar atau besar yang dikonsumsi oleh komunitas sehari-hari. Objek - objek ini dikategorikan sebagai barang konsumen primer seperti makanan dasar konsumen karena permintaan tetap stabil meskipun kondisi ekonomi yang meningkat atau menurun.

Jumlah Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2022 - 2024

No	Kode Emiten	Tahun	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Kualitas Audit	Opini Auditor	Audit Delay
1	ENVY	2022	Rp35,360,143,895	1.255273	0	1	266
		2023	Rp15,431,078,494	1.278754	0	1	85
		2024	Rp16,270,564,117	1.301030	0	1	85
2	ENZO	2022	Rp313,331,422,003	0.954242509	0	1	150
		2023	Rp355,681,189,980	1	0	1	88
		2024	Rp397,965,934,995	1.041392685	0	1	84
3	DPUM	2022	Rp1,354,777,869,012	1	0	1	150
		2023	Rp1,200,216,788,284	1.041392685	0	1	92
		2024	Rp1,188,312,653,146	1.079181246	0	1	87

Perbedaan waktu antara laporan keuangan dan tanggal laporan audit dapat menunjukkan periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dengan kondisi dikenal sebagai *audit delay* (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Ukuran perusahaan alat untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui total aset perusahaan memengaruhi tingkat produksi, pengeluaran dan pengeluaran, serta memungkinkan kemungkinan pengeluaran yang sama. Alba dkk., (2023) menekankan pentingnya ukuran perusahaan dalam analisis ekonomi. Perusahaan besar biasanya menghadapi

tekanan dari investor untuk mengeluarkan laporan keuangan yang telah diverifikasi secara audit, sehingga nilai perusahaan tetap terjaga (Sutjipto dkk., 2020).

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan beroperasi sejak didirikan. Perusahaan yang lebih lama biasanya memiliki pengalaman dan sistemnya meningkat, sehingga cenderung mengalami *audit delay* yang lebih rendah (Yanti dkk., 2020; Suminar dkk., 2022).

Kantor akuntan publik yang lebih besar dianggap memiliki reputasi yang baik, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Anggraeni, 2017).

Opini audit juga dapat memengaruhi lamanya audit dilakukan, terutama jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian, yang biasanya membutuhkan proses audit lebih kompleks (Abror, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2025” dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2025.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki, bisa mendorong manajemen untuk secara cepat menyusun laporan keuangan. Ini terjadi akibat adanya tekanan dari pihak luar dan keinginan untuk mempertahankan citra perusahaan. Selain itu, meskipun perusahaan besar memiliki sistem yang lebih kompleks, mereka biasanya menyelesaikan laporan audit dengan lebih cepat, yang dinilai berdasarkan total aset atau kekayaan perusahaan (Yusuf & Suherman, 2021). Studi yang dilaksanakan oleh Olimsar (2023) dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa besaran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

audit delay. Hal ini terjadi karena seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal yang dimiliki juga meningkat. Dengan adanya sistem yang efisien, kesalahan dalam data keuangan dapat dikurangi, sehingga proses audit terhadap data keuangan dapat berlangsung dengan lebih cepat.

I.2.2 Teori pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan mengacu pada kapasitas perusahaan dalam bertahan dan seberapa banyak informasi yang bisa diterima oleh publik. Ketika perusahaan beroperasi lebih lama, *audit delay* menjadi lebih singkat, karena perusahaan yang telah mapan tersebut seringkali lebih mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan menyampaikan informasi kepada publik. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan, serta berkat pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola operasional, mereka dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih efisien sehingga informasi yang relevan bisa disajikan dengan tepat waktu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Kristiyanti (2020), Tarigan, dan rekan-rekan (2022), serta Rohman dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

I.2.3 Teori pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

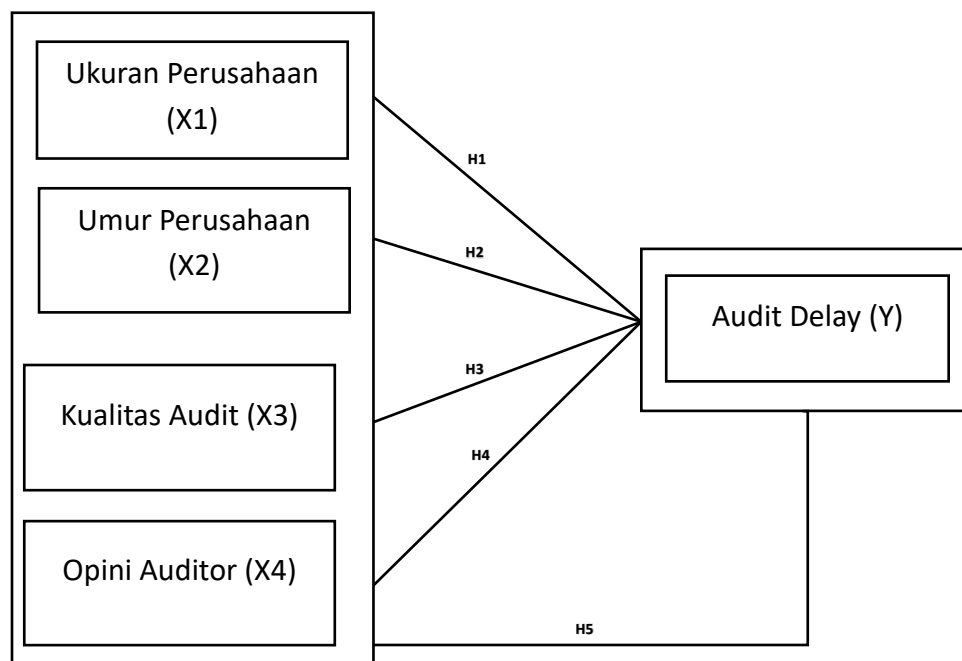
Anggraeni (2017) menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan audit. Di samping itu, teori agensi mengungkapkan bahwa semakin besar konflik keagenan yang muncul, semakin lama pula keterlambatan audit yang terjadi. Oleh karena itu, auditor diharapkan berperan dalam mengurangi konflik tersebut. Dengan demikian, kualitas audit yang dilihat dari besaran perusahaan akuntan publik yang melakukan audit perlu dipertimbangkan ketika melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan akuntan publik besar dengan jumlah karyawan yang banyak akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan.

I.2.4 Teori pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini audit suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor independen berlandaskan evaluasinya terhadap realitas laporan keuangan suatu perusahaan. Sebagai pernyataan umum yang

mencerminkan sudut pandang auditor, opini audit muncul dari hasil proses audit yang berlandaskan pada bukti dan penemuan yang diidentifikasi selama pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan (Zulvia & Susanti, 2022) menunjukkan bahwa opini auditor memberikan dampak positif terhadap keterlambatan audit. Perusahaan yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian, tanpa adanya konflik yang muncul, cenderung mengalami waktu audit yang lebih singkat, karena tidak terdapat ketidakcocokan antara auditor dan perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Arvilia, 2023) yang mengindikasikan bahwa penilaian atau opini auditor berpengaruh pada penerbitan laporan audit. Apabila proses publikasi mengalami penundaan akibat opini yang tidak sesuai, ini dapat mengakibatkan keterlambatan audit.

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.